

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan Sektor perikanan adalah suatu proses perubahan dan pembaharuan yang berencana menuju tatanan masyarakat khususnya masyarakat perikanan yang lebih baik. Sektor perikanan di Indonesia merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein serta lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat luas dan mudah untuk didaparkannya. Salah satu komoditas ikan unggulan di Indonesia khususnya di Jawa Timur adalah ikan bandeng yang memiliki nama ilmiah *chanos chanos*. Ikan bandeng merupakan jenis ikan pelagis biasa mencari makan dipermukaan, makanan ikan bandeng antara lain; rumput, pelet, cacing, plankton (Aziz, *et al.* 2013). Menurut sudrajat (2008) klasifikasi ikan bandeng sebagai berikut:



Gambar 1.1 Ikan Bandeng (Hamdani, 2018)

Kingdom : *Animalia*  
Kelas : *Actinopterygi*  
Ordo : *Gonorynchiformes*  
Famili : *Chanidae*  
Genus : *Chanos*  
Spesies : *Chanos-chanos*

Di Indonesia, budidaya ikan bandeng telah dikenal sejak abad XII dan merupakan budidaya tertua. Pada saat itu, bandeng mulai dibudidayakan di tambak air payau pulau Jawa. Sampai saat ini, kebutuhan bandeng belum terpenuhi secara maksimal. Dengan demikian, prospek budidaya bandeng kedepan masih sangat cerah dan terus terbuka (Sudradjat, 2011).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki penghasil produksi ikan bandeng di pulau jawa (BPS, 2020). Adapun berikut adalah tabel jumlah produksi, harga dan nilai produksi ikan bandeng pada tahun 2011 - 2019 di Jawa Timur.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi, Harga Dan Nilai Produksi Ikan Bandeng Tahun 2011-2019 Di Jawa Timur

Tahun	Produksi (Ton)	Harga (Rp.)	Nilai Produksi (Rp.)
2011	80.668	17.995,37	1.451.650.800
2012	111.758	15.804,91	1.766.325.400
2013	138.626	13.959,08	1.935.092.372
2014	136.263	10.185,67	1.387.930.954
2015	140.844	5.044,69	710.515.568
2016	151.079	14.137,70	2.134.792.700
2017	182.285	16.990,65	3.097.141.900
2018*	165.556	19.871,10	3.289.779.831
2019**	171.360	17.982,66	3.081.508.617

Keterangan:

\* : Angka sementara

\*\* : Angka sangat sementara

Sumber : KKP (2019), BPS (2017)

Fenomena pada tabel 1.1 menggambarkan bahwa tingkat produksi budidaya ikan bandeng mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2017-2018 tingkat produksi ikan bandeng menurun. Pada tahun 2017 jumlah produksi sebesar 182.285 ton sampai tahun 2018 jumlah produksi menjadi sebesar

165.556 ton dengan selisih tingkat penurunan produksi mencapai 10,9% dengan selisih jumlah 16.729 ton. Seiring dengan penurunan tingkat produksi tambak ikan bandeng, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan produksi ikan bandeng salah satunya dengan mengifisienkan faktor-faktor produksi yang ada pada usaha tambak ikan bandeng.

Kemudian pada tingkat harga ikan bandeng juga mengalami fluktuasi naik turun. Terlihat pada tabel 1.1 terjadi penurunan harga yang signifikan mencapai lebih dari 50% dalam jangka waktu satu tahun seperti yang terjadi pada tahun 2015 dan pada tahun 2019 tingkat harga juga mengalami penurunan sebesar 10%. Seiring dengan penurunan tingkat harga pada ikan bandeng, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan harga ikan bandeng salah satunya dengan mengifisienkan faktor-faktor biaya yang ada pada usaha tambak ikan bandeng.

Naik turunnya tingkat produksi dan harga ikan bandeng di Jawa Timur mengindikasikan bahwasanya ada beberapa dari petani tambak ikan bandeng yang usahanya belum mencapai efisien baik dari segi teknis, alokatif maupun ekonomi. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomi tambak ikan bandeng, sehingga diketahui keberhasilan sistem produksi yang lebih pada usaha tambak ikan bandeng serta bermanfaat dan dapat menjadi acuan atau teori masukan tersendiri untuk peningkatan produksi tambak ikan bandeng dan berkelanjutan dapat meningkatkan taraf hidup petani tambak ikan bandeng.

Salah satu tempat produksi ikan bandeng di Jawa Timur ada di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan bahwa 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 8 kecamatan (15.513,57 ha) yang lahannya dijadikan tambak dan menjadi wilayah tambak terbesar kedua di Jawa Timur

setelah Kabupaten Gresik. Kabupaten Sidoarjo memiliki produksi ikan bandeng terbanyak pada tahun 2016 yaitu mencapai angka kurang lebih 33.000 ton.

Adapun di Kabupaten Sidoarjo, desa yang memiliki luas tambak terbesar ada pada Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati dengan luas tambak mencapai 2.231,79 Ha (BPS Kabupaten Sidoarjo,2017). Produksi usaha tambak di Desa Kalanganyar ini didominasi oleh produksi ikan bandeng. Dimana sebagian besar penduduk di Desa Kalanganyar juga bekerja sebagai petambak seperti yang tertera pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Penduduk Desa Kalanganyar Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Petani Tambak Ikan	Karyawan Swasta/ Wiraswasta	Buruh Tani	Jasa Lainnya	PNS	TNI/ POLRI	Jumlah
1.	365	309	165	41	16	4	900
%	40,55	34,33	18,33	4,55	1,77	0,44	

Sumber : Kantor Desa Kalanganyar (2021)

Keterangan :

- Petani adalah pemilik lahan atau pemilik penggarap dan sewa termasuk pembudidaya ikan.
- Buruh tani adalah penggarap tambak yang tidak memiliki lahan pribadi.
- PNS termasuk perangkat desa, honorer, tenaga harian dan sejenisnya.
- Karyawan swasta berjumlah 224 orang, sedangkan wiraswasta/pedagang berjumlah 185 orang.
- Jasa lainnya terdiri dari pertukangan bangunan, pekerja serabutan dan jasa lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisa efisiensi produksi usaha tambak ikan bandeng di Desa Kalanganyar dengan judul “Analisis Efisiensi Teknis, Alokatif Dan Ekonomi Usaha Tambak Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi (luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, pakan tambahan, pestisida, sirkulasi air) terhadap produksi usaha tambak ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana tingkat efisiensi secara teknis, alokatif dan ekonomis pada usaha tambak ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Menganalisis pengaruh faktor produksi (luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, pakan tambahan, pestisida, sirkulasi air) terhadap produksi usaha tambak ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui efisiensi secara teknis, alokatif dan ekonomis pada usaha tambak ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak terutama pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi petani tambak ikan bandeng Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo: diharapkan dapat memberikan informasi kepada para petani tambak ikan bandeng dalam usaha meningkatkan efisiensi prodksi, harga dan ekonomi ikan bandeng.
2. Bagi peneliti berikutnya: sebagai refrensi yang dapat memberikan informasi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.